

UPAYA MENINGKATKAN PASSING ATAS MELALUI METODE BERPASANGAN PADA SISWA KELAS X2 SMA NEGERI 11 LUWU

Alfi Syahri, Suaib Nur, Rasyidah Jalil
Universitas Muhammadiyah Palopo

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa, permasalahan pada penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada materi passing bawah bola voli. Adapun rumusan masalah yang dikaji adalah apakah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli pada siswa(i) Sma Negeri 11 Luwu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah penerapan metode *Passing* berpasangan dapat meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli pada siswa Sma Negeri 11 Luwu. Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Fokus penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar passing Atas bola voli. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas Sma Negeri 11 Luwu, sebanyak 15 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa indikator keberhasilan belum tercapai dengan persentase keberhasilan 60%. Pada siklus II hasil penelitian telah mencapai indikator keberhasilan dengan persentase 90%. Kesimpulan penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani melalui penerapan metode *Passing* berpasangan.

Kata Kunci : *Passing* berpasangan, Bola Voli, *Passing* Atas

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Pendidikan selalu menjadi *issue* menarik bagi setiap kehidupan manusia, baik pemerintah maupun masyarakat umumnya. *issue* ini tidak terlepas dari asumsi publik bahwa dengan pendidikan seseorang dapat meningkatkan harkat dan martabatnya dengan bekal jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Terlebih di era globalisasi yang mensyaratkan adanya profesionalisme dalam meraih peluang kerja.

Pendidikan jasmani sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan. Namun, dalam pelaksanaannya pengajaran pendidikan jasmani berjalan belum efektif seperti yang diharapkan. Pembelajaran pendidikan jasmani cenderung tradisional. Model pembelajaran pendidikan jasmani tidak harus terpusat pada guru tetapi pada siswa. Orientasi

pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan anak, isi dan urusan materi serta cara penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan, sasaran pembelajaran ditujukan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi pada perkembangan pribadi anak seutuhnya. Konsep dasar pendidikan jasmani dan model pengajaran pendidikan jasmani yang efektif perlu dipahami oleh mereka yang hendak mengajar pendidikan jasmani.

Pentingnya suatu pendidikan menjadikan prioritas suatu negara untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satu komponen yang meningkatkan kualitas pendidikan adalah guru. Guru Penjaskes dituntut untuk kreatif, disiplin, dan cerdas dalam mengajar agar mampu membawa siswa kesituasi yang menyenangkan serta tidak membosankan dalam proses pembelajaran. Adapun komponen yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar antara lain: guru, siswa, sarana dan prasarana, pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan lingkungan pembelajaran.

Kurikulum 2013 ialah kurikulum yang terpadu sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai sebuah system atau pendekatan pembelajran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu untuk memeberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peseta didik. Dalam kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pngetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan perilaku.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Penjaskes, diajarkan beberapa macam cabang olahraga yang terangkum pada kurikulum 2013. Salah satu materi pelajaran Penjaskes adalah permainan bola voli, bola voli adalah cabang olahraga permainan yang diciptakandi Amerika oleh William G Morgan pada tahun 1894. Permainan bola voli dimainkanoleh dua regu yang saling berlawanan, dengan 6 orang pemain setiap regunya. Permainan ini diciptakan sebagai alternatiflain pengganti permaianan bola basketyang melelahkan. Permainan bola voli mulai berkembang dengan pesat dan menjadi olahraga yang populer serta dimainkan oleh berbagai lapisan masyarakat. Permainan bola voli sekarang sudah berkembang dengan pesatnya, baik di dunia internasional maupun di Indonesia sendiri. Hal ini merupakan modal dasar bagi PBVSI khususnya danpembina voli pada umumnya untuk terus mengembangkan serta meningkatkan mutu olahraga bola voli nasional.

Dalam permainan bola voli terdapat beberapa teknik dasar yang harus di kuasai dalam bermain voli salah satunya adalah passing atas, *passing* atas dalam permainan bola voli adalah teknik dasar yang digunakan untuk mengumpun atau mengoper bola ke teman tim serta untuk

menehan, menerima, mengendalikan sebuah serangan lawan, dan merupakan awal dari sebuah penyerangan dalam bola voli

Dari hasil observasi yang dilakukan di Sma Negeri 11 Luwu ditemukan bahwa hasil belajar teknik dasar *passing* atas kurang maksimal, dari hasil observasi awal yang dilakukan di kelas x.2 terdapat 15 siswa. berdasarkan nilai KKM 75, dari 15siswa hanya6orang atau30% yang tuntas dan 9 orang atau 70% yang belum tuntas. Hal ini dikarenakan, Metode atau cara mengajar yang digunakan adalah metode ceramah, yang mengakibatkan siswa mudah bosan. Terkadang guru juga terlalu cepat dalam menyampaikan materi, sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti pelajaran permainan bola voli. Pembelajaran seperti itu akan mengakibatkan siswa kurang percaya diri dalam bermain bola voli dan sulit memahami teknik dasar-dasar permainan bola voli. Siswa juga sulit fokus terhadap satu materi, siswa lebih suka bercerita dengan teman sekitarnya dan cenderung tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru yang mengakibatkan teknik dasar bermain voli masih rendah.

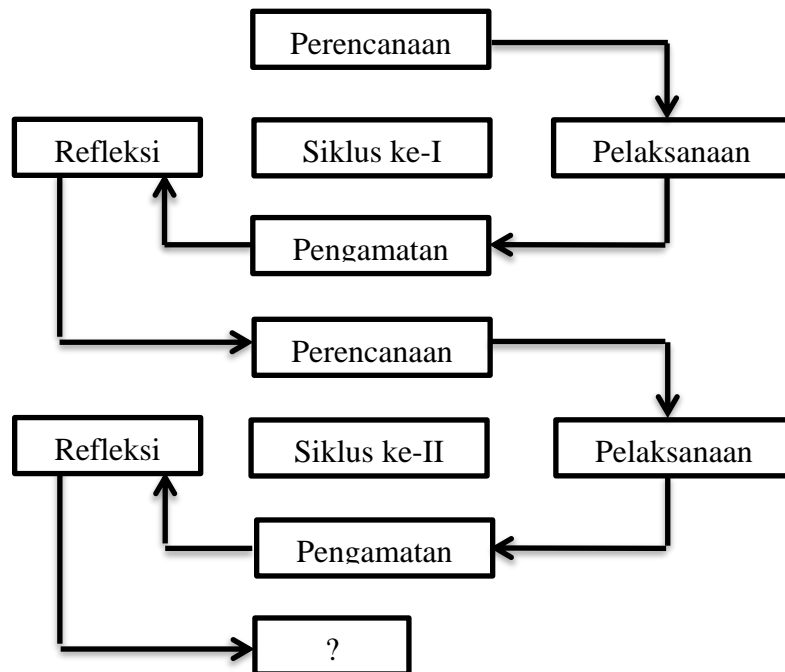
Untuk mencapai tujuan pelajaran Penjaskes, guru harus bisa memilih metode yang tepat dan cocok untuk dalam pemberian materi pembelajaran yang akan disampaikan, menciptakan kondisi belajar yang baik agar siswa tidak hanya sekedar mengetahui materi yang diajarkan, tetapi mereka juga dapat memahami dan mempraktekannya. Dari sekian banyak metode yang dapat digunakan, salah satu metode tersebut adalah pembelajaran *Passing* atas berpasangan. *Passing* atas berpasangan adalah cara penyajian pelajaran dengan menerapkan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik yang di pertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan *passing* atas dalam permainan bola voli dengan metode *passing* berpasangan adapun metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

Menurut Arikunto, dkk (2017) menyatakan "Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut". Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian untuk mendeskripsikan aktifitas siswa dan guru

dalam pelaksanaan tindakan kelas. Adapun model alur penelitian yang digunakan dapat dirangkum dalam bagan sebagai berikut.



Gambar Rancangan Siklus Penelitian Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 11 Luwu. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah Siswa sebagai subjek, untuk mendapatkan data tentang hasil teknik dasar kemampuan *passing* atas bola voli melalui metode demonstrasi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X.2 dengan jumlah 15 siswa, yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 8 siswi perempuan dan guru sebagai kolaborator, untuk melihat tingkat keberhasilan hasil belajar teknik dasar *passing* atas bola voli. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan tes.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Dalam hal ini Nasution dalam Sugiyono (2016) menyatakan, "Analisis data mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun dilapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi telah dilakukan di sekolah untuk mengetahui kondisi kelas, di temukan permasalahan seperti rendahnya hasil belajar hasil belajara *passing* atas bola voli pada mata pembelajaran penjas. Setelah mengetahui permasalahan yang dihadapi maka peneliti mencari solusi atas rendahnya hasil belajar peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar pada pelajaran Penjas khususnya pada materi Bola voli..

Adapun Tujuan peneliti melakukan observasi pada sekolah yang akan diteliti yaitu untuk mengetahui kondisi dan permasalahan yang ada pada pembelajaran pendidikan jasmani. Kemudian peneliti mengumpulkan data awal siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani. Setelah mengetahui permasalahan pada pembelajaran, peneliti mencari solusi untuk meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan metode demonstrasi.

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai prosedur PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan berlangsung selama dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan, yang disetiap akhir siklus dilakukan pengambilan nilai. Subjek penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas X.2 SMA N 11 Luwu, dengan jumlah siswa 15 orang. Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada tanggal 24 September 2020 sampai tanggal 4 Oktober 2020.

Hasil Tes Siklus I

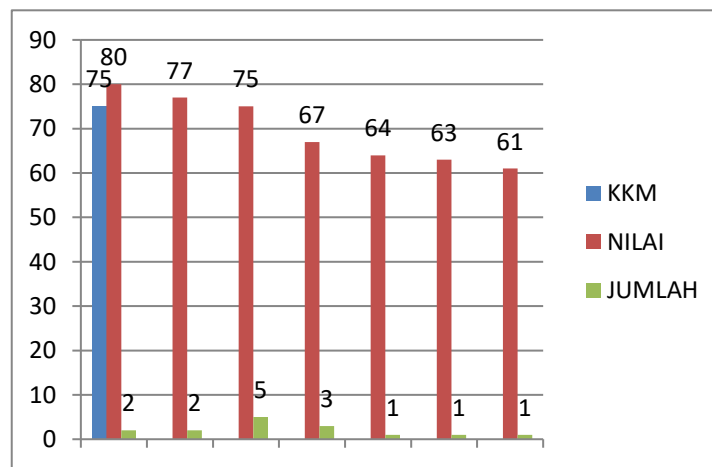


Diagram
Hasil Tes Siklus I

Berdasarkan hasil tes belajar siswa yang dilaksanakan di SMA Negeri 11 Luwu pada siklus I, diperoleh hasil bahwa dari 15 siswa yang mengikuti tes hasil belajar, hanya 9 siswa yang tuntas dan 6 siswa yang tidak tuntas. Untuk mengetahui indikator keberhasilan hasil belajar siswa dapat dilihat dari persentase tingkat ketuntasan siswa. Terlihat dari data tersebut bahwa persentase ketuntasan siswa hanya 60%, dan persentase harapan ketuntasan minimal 80% dari 15 siswa yang telah menyelesaikan atau mencapai KKM atau 75. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang di harapkan.

Hasil penelitian siklus II

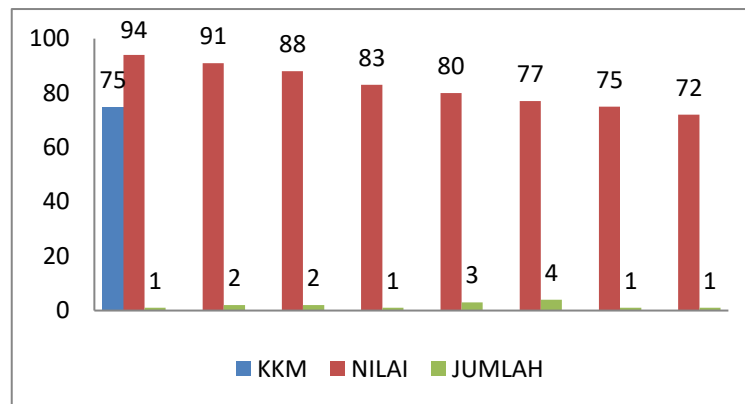


Diagram Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan tes hasil belajar pada siklus II yang telah diberikan bahwa dari 15 siswa yang mengikuti tes hasil belajar yang tuntas yaitu 14 siswa dan 1 siswa yang tidak tuntas. Untuk mengetahui indikator keberhasilan hasil belajar siswa dapat kita lihat melalui persentase ketuntasan siswa. Dari data tersebut menunjukkan bahwa persentase ketuntasan siswa 90%, sedangkan persentase ketuntasan yang diharapkan yaitu minimal 80% siswa dari 10 orang yang tuntas atau mencapai KKM yaitu 75. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Dengan demikian penelitian tidak dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya karena hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan. Dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan pada siklus II dari segi proses (aktivitas guru dan siswa) maupun dari segi hasil belajar siswa sudah berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan atau KKM yang telah ditentukan dan tujuan pembelajaran telah tercapai. Dengan demikian penelitian tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pembahasan

Setelah menerapkan metode *passing* berpasangan pada mata pelajaran pendidikan jasmani terlihat dengan jelas peningkatan baik dari hasil belajar. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung dan hasil tes siswa yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Hasil belajar siswa meningkat karena adanya kerjasama peneliti dengan guru kelas.

Penelitian ini dilaksanakan dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Ada beberapa pertemuan yang masih belum maksimal karena masih ada kekurangan-kekurangan pada saat pelaksanaan tindakan kelas, namun hal tersebut segera diperbaiki melalui refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas agar tujuan dari penelitian ini dapat tercapai yaitu meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani kelas X.2 SMA Negeri 11 Luwu dengan menerapkan metode berpasangan pada *passing* atas bola voli dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut.

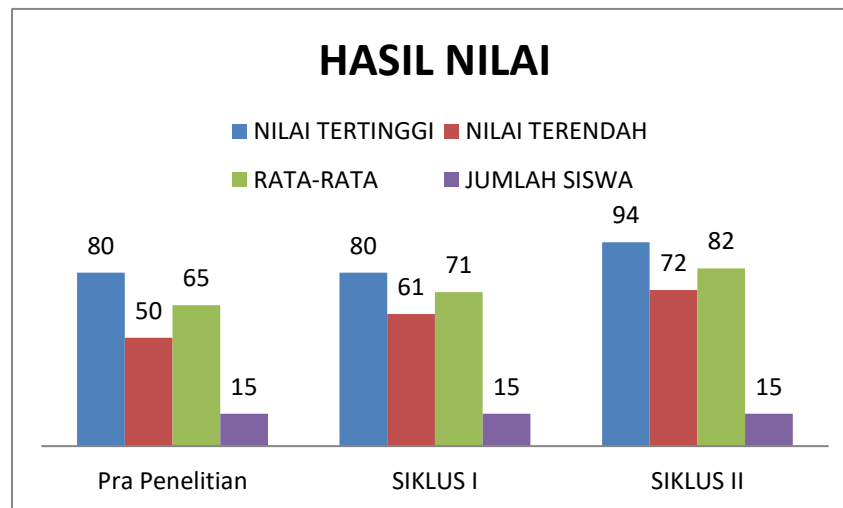


Diagram
Hasil Nilai Psikomotorik Siswa

Dari diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa yang terjadi pada setiap siklus dan pada siklus II hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan atau KKM 75.

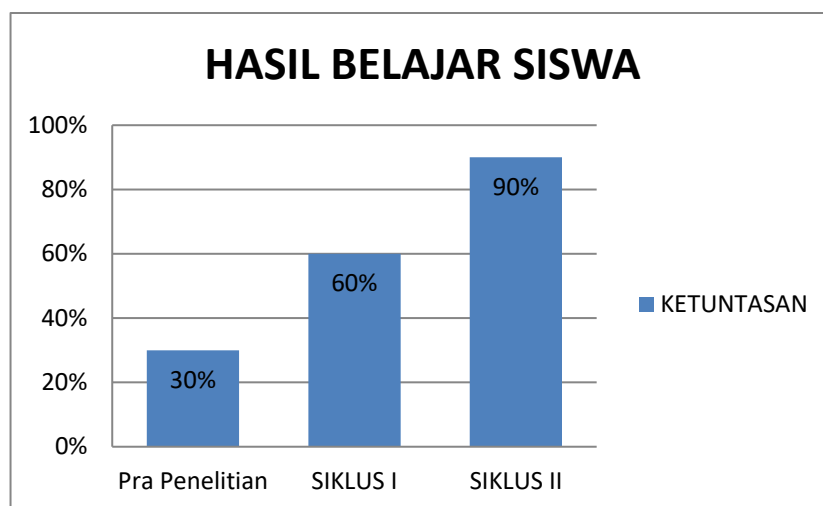


Diagram
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Dari diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa yang terjadi pada setiap siklus dan pada siklus II hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan atau KKM.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data tiap siklus dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran pendidikan jasmani dengan materi *passing* atas bola voli pada siswa kelas X.2 SMA Negeri 11 Luwu dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari meningkatnya hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II dengan menerapkan metode *passing* berpasangan.

Saran

Adapun beberapa saran yang dianggap perlu dipertimbangkan berdasarkan hasil penelitian yaitu sebagai berikut. *Pertama* bagi guru, dalam melakukan kegiatan mengajar diharapkan sebisa mungkin gurumenggunakan metode-metode pembelajaran yang bervariasi, terkhusus pada materi yang dianggap membosankan dan kurang menarik bagi siswa. *Kedua* bagi siswa, pada saat proses pembelajaran, sebisa mungkin percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya di

muka umum. *Ketiga* bagi peneliti berikutnya, agar kiranya metode pembelajaran demonstrasi pada teknik *passing* bawah bola voli ini dapat dimodifikasi dalam bentuk yang lebih menarik lagi dan berbeda bukan hanya pada materi bola voli saja tetapi juga dapat diterapkan diberbagai mata pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Cetakan kedua. PT Bumi Askara. Jakarta.
- Abdullah. R. 2012. Pembelajaran Berbasis Pememfaatan Sumber Belajar. *Jurnal Ilmiah Didaktika* 12(2):215-231.
- Awaluddin. 2016. Pengaruh Latihan Berpasangan Stasis Dan Dinamis Terhadap Ketepatan Passing Atas Pada Permainan Bola Voli. *Jurnal Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan*. 1(1):7-15.
- Abduh, A. I. 2016. Peningkatan Pembelajaran Passing Bawah Dalam Permainan Bola Voli Melalui Metode Pembelajaran Langsung (Dirfet Intructions). *Tadulako Jurnal Sport Sciences And Physical Education* 4(1):1-15.
- Aini, N. dan Taufiq. 2018. Pengaru Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Sevis Bola Voli. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan* 6(2):519-522.
- Eko Purnomo. 2016. Pengaruh Pembelajaran Passing Berpasangan Terhadap Keterampilan Passing Bawah Dalam Permainan Bola Voli Siswa Kelas V Negeri 3 Cipedas. *Jurnal Pendidikan Olahraga*. 2(3):665-680.
- Fallo, I. S. dan Hendri. 2016. Upayah Meningkatkan Kemampuan Smash Permainan Bola Voli Melalui Pembelajaran Gaya Komando. *Jurnal Pendidikan Olahraga* 5(1):10-19
- Faozi, F, H. Sanusi, Dan A. D. Listiandi. 2019 Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Kemampuan Passing Bawah Dalam Permainan Bola Voli Di SMA Islam Al-Fardiyatussa'adah Cipetus Pelabuhanbaru, *Physical Activity Journal*. 1(1):52-60
- Hidayat, I., P. Rianto, dan D. B. Rosman. 2018 Pengaru Metode Bermin Dalam Peningkatan Passing Bawah Dalam Permainan Bola Voli Siswa Extrakurikuler SMK Negeri Subang. *Jurnal Ilmia FKIP Universitas Subang* 4(1):1-8.
- Indrawari. F. 2013. Pengaruh kemampuan numerik dan cara belajar terhadap prestasi belajar matematika jurnal ilmiah pendidikan mipa. 3(3):215:223
- Kurniawan, B. O. Wihara, T. Permanai. 2017. Studi Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif. *Jurnal Of Mechanical Engineering Education*. 4(2):156-162

Sulistyowati, Yanik, Widiyanto, dan Sukardi. 2012. Pengaruh Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ips Ekonomi Siswa Kelas VII Smp Negeri 3 Magelang *Economie Education Analysis Journal*. 1(2):2-6

Saputra. D. I. M, dan gusniar. 2019 meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli melalui bermain melempar bola. *Jurnal pendidikan jasmani dan olahraga*. 3(1):64-73